

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai attitude toward the behavior, subjective norm, perceived behavioral control dan financial self-efficacy terhadap perilaku menabung mahasiswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik dari 245 responden berdasarkan usia, responden dengan usia 18-22 tahun lebih mendominasi, yaitu sebesar 80,8% dengan jumlah sebanyak 198 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenjang semester, didominasi oleh mahasiswa semester 8 yaitu sebesar 51,8% dengan jumlah sebanyak 127 responden. Karakteristik responden berdasarkan jumlah pendapatan didominasi oleh responden yang memiliki pendapatan dari uang saku sebesar 84,1% dengan jumlah sebanyak 206 responden. Kriteria responden berdasarkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 245 responden dengan *useable rate* sebesar 97,22%.
2. Hasil pengujian *attitude toward behavior* terhadap niat menabung di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 0,060 dan *p-value* sebesar $0,263 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel niat menabung tidak dipengaruhi oleh

attitude toward behavior. Hasil ini menunjukkan bahwa *attitude toward behavior* memiliki arah hubungan positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menabung, yang artinya pandangan positif terhadap perilaku menabung belum tentu diikuti dengan niat yang kuat untuk melakukan aktivitas menabung. Dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak terbukti secara signifikan yang mengindikasikan bahwa mahasiswa mungkin cenderung menghadapi keterbatasan pendapatan, ketidakstabilan keuangan, serta gaya hidup konsumtif, sehingga sikap positif terhadap menabung tidak cukup kuat untuk membentuk niat yang nyata..

3. Hasil pengujian *subjective norm* terhadap niat menabung di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan nilai bahwa *original sample* sebesar 0,590 dengan *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh interaksi tersebut memiliki arah positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel niat menabung dipengaruhi oleh *subjective norm*, artinya persepsi pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan kelompok referensi memiliki peran penting dalam membentuk niat menabung. Semakin kuat tekanan sosial yang dirasakan individu, maka semakin tinggi niat untuk menabung.
4. Hasil pengujian *perceived behavioral control* terhadap niat menabung di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,164 dengan *p-value* sebesar $0,009 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi tersebut memiliki arah yang positif dan

signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel niat menabung dipengaruhi oleh *perceived behavioral control*, artinya semakin tinggi tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengendalikan dan melakukan perilaku menabung, selagi hambatan dalam perilaku tersebut masih bisa dikendalikan, maka tinggi pula niat mahasiswa untuk melakukan aktivitas menabung.

5. Hasil pengujian *financial self efficacy* terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan nilai *original sample* 0,342 dengan p-value sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi tersebut memiliki arah yang positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku menabung dipengaruhi oleh *financial self efficacy*, artinya semakin tinggi tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam melakukan perilaku menabung, baik dari sisi kemudahan maupun hambatan yang dihadapi, maka tinggi pula niat mahasiswa untuk melakukan aktivitas menabung.
6. Hasil pengujian niat menabung terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan nilai *original sample* 0,432 dengan p-value sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi tersebut memiliki arah yang positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku menabung dipengaruhi oleh niat menabung, artinya semakin tinggi tingkat keinginan untuk menabung, maka semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengatur

anggaran, mengurangi pengeluaran konsumtif, dan lebih konsisten dalam menyalurkan uang secara berkala.

5.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari jika pada penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku menabung mahasiswa masih jauh dari kata sempurna, hal ini terjadi karena adanya keterbatasan yang ada pada penelitian dan tidak dapat dihindarkan. Keterbatasan-keterbatasan yang memengaruhi hasil penelitian ini antara lain:

1. Jumlah responden terbatas pada 245 mahasiswa sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi mahasiswa di Indonesia.
2. Data diperoleh melalui kuesioner berbasis persepsi sehingga memungkinkan adanya bias subjektivitas responden.
3. Penelitian ini hanya menguji *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan *financial self-efficacy* sehingga masih terdapat kemungkinan variabel lain yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti *self-control*, *financial literasi*, pendapatan, ataupun gaya hidup. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel tersebut untuk memperoleh model penelitian yang lebih menyeluruh dalam menjelaskan perilaku menabung mahasiswa.

5.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi secara praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung, yang mengindikasikan bahwa niat individu untuk menabung lebih ditentukan oleh persepsi terhadap adanya ekspektasi sosial dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Oleh karena itu, implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya upaya untuk membangun dan memperkuat persepsi individu bahwa menabung merupakan perilaku yang diharapkan secara sosial, melalui penyampaian pesan yang konsisten dalam interaksi sehari-hari seperti nasihat atau pengingat, baik yang berasal dari keluarga, teman sebaya, maupun media sosial, sehingga individu terdorong untuk membentuk niat menabung.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa kondisi dan situasi keuangan mereka memungkinkan untuk ditabung maka niat menabung akan terbentuk. Artinya ketika mahasiswa merasa bahwa pengeluaran mereka terlalu besar, pendapatan terlalu kecil, atau terlalu banyak kebutuhan mendesak yang harus diprioritaskan, maka niat untuk menabung akan melemah dengan sendirinya meskipun mereka tahu

menabung itu penting. Mahasiswa perlu menciptakan kondisi yang memudahkan mereka untuk menabung, seperti memisahkan uang tabungan setelah menerima uang saku atau mengurangi kebiasaan konsumtif yang tidak terlalu dibutuhkan. Ketika mahasiswa berhasil menciptakan kondisi keuangan yang terasa lebih terkendali, persepsi menabung yang dilakukan akan semakin kuat dan niat untuk menabung akan semakin terbentuk.

Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial self efficacy* merupakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Mahasiswa yang yakin dengan kemampuan keuangannya akan jauh lebih berhasil dalam mewujudkan perilaku menabung yang konsisten dibandingkan mereka yang ragu-ragu. Keyakinan ini dibangun melalui pengalaman seperti berhasil menahan godaan untuk tidak membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan, berhasil mencapai target tabungan kecil di akhir bulan, atau berhasil menyusun anggaran yang realistis dan benar-benar dijalankan. Setiap keberhasilan kecil dalam mengelola keuangan akan memperkuat keyakinan diri mahasiswa bahwa mereka mampu, dan keyakinan itulah yang pada akhirnya mendorong perilaku menabung yang semakin konsisten dan semakin kuat.

Serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung hal ini berarti bahwa niat yang kuat dan spesifik tetap menjadi jembatan

penting antara keinginan dan tindakan nyata. Namun niat yang efektif bukan sekadar tekad dalam hati, melainkan niat yang dituangkan dalam bentuk komitmen yang konkret dan terukur, misalnya dengan menetapkan target menabung sejumlah nominal tertentu setiap minggu, menentukan tujuan tabungan yang jelas seperti dana darurat atau biaya liburan akhir semester, atau bahkan membuat perjanjian dengan diri sendiri atau teman dekat untuk saling mengingatkan progres tabungan masing-masing. Kombinasi antara niat yang terstruktur dan keyakinan diri yang kuat dalam mengelola keuangan terbukti dapat mewujudkan perilaku menabung yang tidak hanya dilakukan sekali dua kali tetapi menjadi bagian dari gaya hidup keuangan mahasiswa sehari-hari.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi teoritis :

- a. Penelitian ini berhasil mengonfirmasi relevansi *Theory of Planned Behavior* dalam menjelaskan perilaku menabung mahasiswa di era digitalisasi keuangan Indonesia. Dari tiga konstruk inti TPB, dua diantaranya yaitu *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioral Control* terbukti signifikan dalam membentuk niat menabung, sementara *Attitude Toward Behavior* tidak signifikan. Temuan ini menambah bukti empiris bahwa daya prediksi TPB dalam konteks perilaku keuangan tidak bersifat universal dan dapat bervariasi tergantung konteks budaya dan lingkungan ekonomi responden.

- b. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi *Financial Self Efficacy* dari *Social Cognitive Theory* ke dalam kerangka TPB menghasilkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku menabung. Temuan bahwa *Financial Self Efficacy* memiliki pengaruh langsung dan terkuat terhadap perilaku menabung memperkuat argumen bahwa keyakinan diri dalam domain keuangan merupakan konstruk yang secara konseptual berbeda dari *Perceived Behavioral Control* dan tidak dapat digantikan olehnya dalam konteks penelitian perilaku keuangan.

